BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha yang secara sengaja dibentuk untuk mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia. Mewujudkan impian Bangsa agar penduduknya cerdas. Sehingga pendidikan mampu membuat suasana belajar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda calon penerus bangsa untuk meneruskan perjuangan membawa bangsa dan negara ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara, semakin maju pendidikan di suatu negara maka akan semakin tinggi pula kedudukan bangsa tersebut.

Sebagaimana Allah SWT. berfirman pada sebahagian Q.S Al-Mujaadilah ayat 11, sebagai berikut:

.....يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ

Dari ayat tersebut, Quraish Shihab dalam bukunya menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu wahai yang diperkenankan tuntunan ini dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan di dunia dan di akhirat.[1]

[1] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Quran,* (Jakarta:Lentera hati, 2005), h. 78.

Pendidikan merupakan kebutuhan utama setiap individu. Pendidikan adalah salah satu sumber daya untuk masa yang akan datang. Dengan adanya ilmu maka setiap individu mampu mengubah dirinya ke arah yang baik.

Tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI N. 32 tahun 3013 tentang pendidikan Nasional yang berbunyi:

> Tujuan pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[2]

Pada dasarnya sebuah pendidikan atau seorang pendidik adalah bertujuan untuk merubah seseorang menjadi lebih baik atau menjadi penerus bangsa. Baik itu masyarakat sekolah atau umum menghendaki adanya perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal ini peranan pendidik sangat penting guna mencapai tujuan-tujuan pembelajaran di sekolah. Para pendidik dituntut untuk mampu membawa peserta didik kepada perubahan yang diinginkan

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah/sederajat memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan pada jenjang sekolah menengah akan sangat ditentukan oleh pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah/sederajat. Disinilah semuanya berawal, pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah/sederajat akan diajarkan semua hal yang nantinya bisa dijadikan bekal pengetahuan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Akan diajarkan berbagai mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang baik bagi peserta didik. Pembelajaran yang berhasil optimal

---

[2]Depertemen Pendidikan Nasional, *Undang No.32 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung:Citra Umbara, 2013), h.12.

adalah pembelajaran yang mampu menggerakan seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam semua aktivitas pembelajaran dan terus menerus sepanjang pembelajaran berlangsung.[3]

Selain itu, maka diharapkan pendidikan di Indonesia mampu memenuhi kebutuhan manusia agar dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta membantu manusia untuk menghadapai persaingan dunia. Salah satunya dengan memberikan pendidikan bahasa asing disekolah-sekolah, karena semakin banyak bahasa yang kita kuasai maka semakin mudah kita berkomunikasi maupun berinteraksi dengan orang lain.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang penting untuk dipelajari dan berpengaruh terhadap kehidupan. Selain menjadi salah satu dari sekian banyak bahasa didunia yang menjadi alat komunikasi seseorang dalam menyampaikan pesan melalui ucapan, maupun tulisan, bahasa Arab juga memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan bahasa-bahasa yang lain, diantara keistimewaan yaitu bahwa bahasa Arab dipilih oleh Allah swt sebagai bahasa Al-Quran.

Allah swt menurunkan Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup bagi manusia sampai akhir zaman dengan menggunakan bahasa Arab. Sejak dini manusia harus diperkenalkan dengan Bahasa Al-Qur’an sehingga sehingga mampu mengusai Bahasa Arab dalam kemampuan berbahasa di kemudian hari. Bahasa Arab merupakan komponen kurikulum pembelajaran secara nasional dan dijadikan mata pelajaran yang hampir selalu ada pada lembaga-lembaga pendidikan Islam salah satunya di Madsasah Ibtidaiyah.

---

[3]Ahmad Suriansyah, dkk. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers , 2009), h. 12.

Mempelajari bahasa tidak akan bisa terlepas dengan yang dinamakan pembelajaran kosakata. Dimana pembelajaran kosakata adalah salah satu unsur yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab itu sendiri.[4] Kosakata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa.[5] Kosakata dalam bahasa Arab disebut dengan mufradat. Menurut Ali Al-Khuli mufradat adalah satuan bahasa terkecil yang berdiri sendiri, berupa kata dasar dan terkadang berupa kata berimbuhan. Selain itu, setiap kata memiliki bentuk dan makna serta fungsinya masing-masing.[6] Mufradat dianggap sebagai bagian penting dari proses pembelajaran bahasa, karena mufradat merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai seseorang dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dalam mempelajari Bahasa Arab tidak terkecuali mempelajari mengenai *mufradat*, ada yang disebut dengan empat kemahiran berbahasa arab, yaitu menyimak (*istima;*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiraah*), dan menulis, (*kitabah*). Oleh karena itu, untuk berbicara bahasa Arab ataupun bahasa asing lainnya penting untuk memperbanyak mempelajari kosakata. Apalagi bagi kita yang pemula. Seseorang tidak akan bisa mengunggapkan pembicaraan sedangkan ia tidak memiliki banyak kosakata. Semkain banyak *mufradat* yang dimilikinya maka semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa. Semakin sedikit kosakata yang ia miliki, maka semakin sulit pula ia berbahasa.

---

[4]Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h.60.

[5]*Ibid.*, h. 62.

[6]Muhammad Ali Al-Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Basan Publishing, 2010), h.79.

Lokasi pada penelitian ini yaitu di MI Darul Huda Banjarmasin, yang bertempat di Kuin Selatan Kota Banjarmasin. MI Darul Huda Banjarmasin ini lebih terarah kepada pembelajaran cinta Al-Qur'an. Setiap hari harus dibiasakan membaca Al-Quran dari kelas I sampai kelas VI. Pastinya peserta didik di sekolah ini sudah terbiasanya berhadapan dengan huruf hijaiyah ataupun huruf arab.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi awal dan awancara awal yang telah peneliti lakukan di kelas V MI Darul Huda Banjarmasin, pada mata pelajaran Bahasa Arab, ternyata masih ada beberapa kendala yang dihadapi siswa diantaranya yaitu siswa sering kesulitan memahami materi pembelajaran karena bahasa yang dipelajari masih asing bagi mereka dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Arab masih lemah. Proses belajar mengajar masih sering berorientasi pada guru dan guru sangat jarang menggunakan metode saat proses pembelajaran. Metode yang biasa guru lakukan di kelas V yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hal demikian berdampak pada interaksi antara guru dan siswa yang mana tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Darul Huda Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Tuntas	Siswa Belum Tuntas	Presentasi Siswa Tuntas	Presetasi Siswa Belum Tuntas
VA	34	70	13	21	38.24%	61.76%
VB	34	70	23	11	67.65%	32.35%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai siswa kelas V MI Darul Huda yang mana masih terdapat belum mencapai Kriteria Ketuntusan Minimal (KKM) yang distandarkan pada MI Darul Huda khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab adalah 70. Nilai rata-rata kelas V A sebesar 59,56 dengan jumlah siswa 34 siswa, hanya ada 13 siswa atau 38,24% yang telah mencapai KKM dan 21 siswa atau 66,76% yang belum mencapai KKM. Sedangkan nilai rata-rata kelas V B sebesar 66,91 dengan jumlah siswa 34 siswa, ada 23 siswa atau 67,65% yang telah mencapai KKM dan 11 siswa atau 32,35% yang belum mencapai KKM.

Alasan peneliti mengambil kelas V A sebagai kelas eksperimen karena nilai rata-rata kelas VA lebih rendah dari pada kelas VB. maka dari itu perlunya sebuah metode pembelajaran yang digunakan di kelas V A untuk meninggatkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran merupakan cara atau rencana yang akan digunakan guru dalam sebuah pembelajaran untuk memudahkan siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, makin baik metode maka akan makin efektif pula pencapaian tujuan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.[7] Seorang guru bukan hanya sekedar memilih dan menguasai materi pembelajaran tetapi ia juga harus menggunakan dan mengembangkan metode yang tepat sehingga materi yang diajarkan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh siswa. Metode yang tepat diharapkan akan membantu siswa dalam mengusai mufradat tanpa harus merasa terbebani.

---

[7]Iif Khoiru Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Berorlentasi KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h. 101.

Salah satu metode bahasa dan pembelajaran adalah *fishbowl.* Metode *fishbowl* merupakan salah satu variasi metode diskusi dengan membagi menjadi kelompok besar dan kelompok kecil. Pembelajaran berkelompok membuat siswa dapat mengoptimalkan kemampuan dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Sehingga tercapainya peninggkatan pemahaman dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara kelompok [8]

Metode pembelajaran *fishbowl* adalah metode yang melibatkan kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Metode *fishbowl* membuat siswa terlibat dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya. Metode ini membuat siswa lebih berperan aktif serta dapat fokus mengikuti proses belajar. Di mana metode ini dilakukan setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, metode ini juga melatih siswa untuk membuat pertanyaan, mencari jawaban, menuntut siswa untuk berperan aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.[9]

Berdasarkan paparan di atas, bahwa proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mempermudah siswa memahami pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH METODE *FISHBOWL* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS V MI DARUL HUDA BANJARMASIN."**

---

[8] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2014) h 242
[9] Ibid

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *fishbowl* pada mata pelajaran bahasa Arab di MI Darul Huda Banjarmasin ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menggunakan metode *fishbowl* pada mata pelajaran bahasa Arab di MI Darul Huda Banjarmasin ?

C. Definisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan dan menghindari penafsiran yang salah pada penelitan, maka penulis perlu penegasan istilah atau definisi operasional pada judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari metode *fishbowl*. Pengaruh yang penulis maksud disini adalah dampak yang ditimbulkan dari metode *Fishbowl* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas Vdarul Huda Banjarmasin.

2. Metode *Fishbowl*

Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 sangat menuntut siswa untuk selalu aktif di kelas. Metode *fishbowl* ini membagi peserta didik menjadi kelompok kecil dan kelompok besar. Kelompok kecil

sebagai pembicara atau pembaca percakapan, sedangkan kelompok besar sebagai pengamat sekaligus penanggap.

3. Hasil belajar

Yang penulis maksud dengan hasil belajar adalah hasil belajar yang di ambil dari *pre test* dan *post test*. Dalam penelitian ini soal test berbentuk *multiple choice.*

4. Pembelajaan Bahasa Arab

Yang penulis maksud mengenai pembelajaran bahasa Arab disini yaitu salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Kelas yang menjadi penelitian kali ini adalah kelas V MI Darul Huda Banjarmasin dengan materi pembelajaran *Fil-Maqshaf* (di kantin). Penelitian ini akan dilaksanakan di semester 2. Tujuannya yaitu untuk memperbanyak kosakata baru bahasa Arab melalui mendengarkan percakapan mengenai materi pembelajaran *Fil-Maqshaf* (di kantin).

D. Tujuan Penelitian

Beradasrkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan metode *fishbowl* pada mata pelajaran bahasa Arab di MI Darul Huda Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menggunakan metode *fishbowl* pada mata pelajaran bahasa Arab di MI Darul Huda Banjarmasin.

E. Alasan Memilih judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya penggunaan model dan media dalam pembelajaran sebagai acuan guru dalam upaya mencapai tujuan yang dinginkan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Penulis ingin mencoba menggunakan model pembelajaran *Fishbowl* pada mata pelajaran bahasa Arab dengan harapan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Peneliti berupaya agar terciptanya suasana baru dalam pembelajaran.
4. Belum ada yang meneliti masalah ini di lokasi yang sama.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan.

1. Bagi Guru
   a. Menambah pengetahuan bagi guru tentang metode, strategi baru, maupun pendekatan pembelajaran sehingga banyak pilihan.
   b. Bertambahnya pengalaman guru tentang penggunaan metode pembelajaran *Fishbowl* pada pembelajaran bahasa arab
   c. Menjadikan tumbuhnya kreatifitas seorang guru dalam menggunakan berbagai media pembelajaran agar lebih menarik.

2. Bagi Siswa
   a. Menumbuhkan semangat bekerja sama antar peserta didik, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
   b. Menjadikan daya tarik yang menyenangkan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan
3. Bagi Sekolah
   a. Bagi pihak madrasah, dapat menjadi sumber informasi dan dijadikan acuan dalam pembelajaran.
   b. Bagi pihak madrasah, sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam rangka inovasi sistem dan kualitas pendidikan.
4. Bagi Peneliti lain
   a. Sebagai referensi untuk para pepeneliti yang ingin melakukan penelitian ilmiah yang berkaitan.
   b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta sebagai bentuk laporan seseorang terkait dengan pengaruh metode *fishbowl.*

G. Penelitian Terdahulu

1. Penerapan metode Pembelajaran *Fishbowl* untuk meningkatkan aktifitas belajar sains pada siswa kelas IV SDN 2 Pantai Cerrmin kecamatan tapung kabupaten Ampar oleh Husnil Khatimah tahun 2011. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada akhir siklus meningkat dengan sangat tinggi dengan nilai rata- rata 80 dan ketuntasan klasikal 80.00%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Dengan

demikian dapat diambil kesimpulan melalui metode pembelajaran Fishbowl dapat meningkatkan aktivitas belajar

2. Penerapan Strategi pembelajaran *Tree Stage Fishbowl Decision* untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN 1 Sawah Kecamatan kampar Utara kabupaten Kampar oleh Jasmawati tahun 2013. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada akhir siklus terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 77,4 berada pada kategori baik, dan ketuntasan klasikal 95% pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Three Stage Fisbowl Decision* dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Penerapan Strategi pembelajaran Fishbowl untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 4 Bandur Picak oleh Helmi Jumida Tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada akhir siklus terjadi peningkatan dengan rata-rata 87,18 dengan kategori baik dan ketuntasan klasikal 87,5% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran fish bowl dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan penelitian-penelitian yang ada, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Husnil Khatimah, Penerapan metode Pembelajaran *Fishbowl* untuk meningkatkan aktifitas belajar sains pada siswa kelas IV SDN 2 Pantai Cermin kecamatan Tapung kabupaten Kampar	▪ Menggunakan pengaruh • -Media pembelajaran yang digunakan adalah *Fishbowl* ▪ Dilaksanakan pada tingkat SD	▪ Diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Arab • - Lokasi penelitian di Banjarmasin	▪ Menggunakan pengaruh ▪ Menggunakan model pembelajaran *Fishbowl* ▪ Bertujuan meningkatkan aktivitas belajar ▪ Bertujuan meningkatkan hasil belajar ▪ Diterapkan pada mata pelajaran t Bahasa Arab ▪ Dilaksanakan pada kelas tinggi, yaitu kelas V SD ▪ Lokasi penelitian di Banjarmasin • - Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif
2	Jasmawati, Penerapan Strategi pembelajaran *Tree Stage Fishbowl Decision* untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN 1 Sawah Kecamatan kampar Utara kabupaten Kampar	▪ Menggunakan pengaruh • -Media pembelajaran yang digunakan adalah *Fishbowl* ▪ Dilaksanakan pada tingkat SD	▪ Diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Arab • - Lokasi penelitian di Banjarmasin	
3.	Helmi Jumida, Penerapan Strategi pembelajaran *Fishbowl* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 4 Bandur Picak	▪ Menggunakan pengaruh • -Media pembelajaran yang digunakan adalah *Fishbowl* ▪ Dilaksanakan pada tingkat SD	▪ Diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Arab • - Lokasi penelitian di Banjarmasin	

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.[10]

[10]Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 76.

Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (H_O). Hipotesis alternatif (Ha) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_O) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari pengajaran menggunakan metode *fishbowl* pada mata pelajaran bahasa Arab di MI Darul Huda Banjarmasin.

H_O : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran menggunakan menggunakan metode *fishbowl* pada mata pelajaran bahasa Arab di MI Darul Huda Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan, penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian proposal, yang terdiri atas 3 bab, dengan sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori, yang berisikan pengertian metode Pembelajaran, metode pembelajaran *Fishbowl*, membahas mengenai hasil belajar dan Pembelajaran Bahasa Arab di MI.

Bab III adalah metode penelitian yang berisikan pendekatan dan metode penelitian, Populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi hasil belajar bahasa arab siswa, serta pembahasan hasil analisis.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.